

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, kesimpulan resepsi informan (mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman) terhadap konten romantis di media sosial *Tiktok* yakni sebagai berikut :

1. Pemaknaan mengenai definisi konten romantis di media sosial *Tiktok* pada kelima belas informan adalah hampir sama, yaitu konten yang didalamnya terdapat adegan yang dilakukan bersama pasangan yang mengandung lima bahasa cinta (sentuhan fisik, waktu bersama pasangan, memberi dan menerima hadiah, kata-kata mengandung afirmasi positif kepada pasangan, dan perlakuan spesial kepada pasangan).
2. Dari 15 (lima belas) informan yang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok (kelompok LDR, kelompok lama berpacaran, dan kelompok baru berpacaran) jika dilihat secara garis besar keseluruhan hasil FGD (*focus group discussion*) para informan tidak begitu saja menerima pemaknaan pesan dalam konten romantis *Tiktok* yang sama antar sesama informan.
3. Secara garis besar menurut hasil dari FGD (*focus group discussion*), kelompok LDR (*long distance relationship*) masuk dalam kategori *negotiated reading*, kelompok lama berpacaran masuk dalam kategori *oppositional reading*, dan kelompok baru berpacaran masuk dalam kategori *dominant hegemonic*. Pembagian informan dalam kategori tersebut berdasarkan hasil FGD (*focus group discussion*) dari jawaban atau pernyataan informan mengenai seberapa besar pengaruh dan *relate*-nya konten romantis *Tiktok* dalam hubungan yang sedang mereka jalani.
4. Kelompok LDR (*long distance relationship*) dikatakan masuk dalam kategori *negotiated reading* karena dari kelima informan memang menerima pesan dari konten romantis *Tiktok* tersebut namun kebanyakan dari informan

tersebut hanya menjadikan konten romantis *Tiktok* sebagai hiburan dan mereka mempunyai cara lain dalam menjalani hubungan berpacaran, yang kedua yakni karena lama hubungan berpacaran dari anggota kelompok LDR ada yang terbilang masih singkat hingga ada juga yang terbilang sudah lama.

5. Kelompok lama berpacaran dikatakan masuk dalam kategori *oppositional reading* karena kelima informan benar-benar menolak makna yang disodorkan oleh konten kreator, mereka hanya menjadikan konten romantis *Tiktok* sebagai hiburan saja dengan alasan yang hampir sama yakni lama menjalani hubungan dengan pasangannya dan konten romantis *Tiktok* itu sendiri tidak memberikan pengaruh pada hubungan yang mereka jalani.
6. Kelompok baru berpacaran dikatakan masuk dalam kategori *dominant hegemonic* karena mereka benar-benar menerima pesan dan memiliki pemaknaan yang sama dalam konten romantis *Tiktok* tersebut, yang mana mereka menganggap adanya pengaruh pada hubungan berpacaran yang sedang dijalani ketika seringkali melihat konten romantis *Tiktok*.
7. Pemaknaan pada konten romantis *Tiktok* yang dianggap *relationship goals* pada kelima belas informan adalah sama, yakni mereka menganggap tidak semua konten romantis *Tiktok* adalah sesuatu yang *relationship goals*. Mereka memiliki pemahaman sendiri yang sama antarinforman, *relationship goals* menurut kelimabelas informan ini adalah hubungan berpacaran yang dijalani dengan versi diri sendiri, bukan apa yang ada di media sosial.
8. Perbedaan latar belakang budaya tidak begitu menonjol dari penelitian ini, karena pemahaman dan praktik dalam hubungan berpacaran dari hampir semua remaja adalah sama. Perbedaan agama dalam hasil penelitian ini juga hanya sedikit karena agama pada informan kurang beragam (peneliti hanya mengambil tiga informan yang beragama Katolik). Sedangkan faktor yang paling menonjol dalam penelitian ini yakni pengalaman informan, ketertarikan atau *interest*, serta penggunaan media. Pengalaman informan yaitu dari lamanya menjalani hubungan berpacaran sehingga memunculkan ada atau tidaknya pengaruh dalam mengonsumsi konten romantis *Tiktok*, ketertarikan informan atau *interest* pada konten romantis *Tiktok* juga

menjadi faktor dari hasil penelitian ini, yang terakhir yaitu penggunaan media yaitu intensitas dalam melihat konten romantis di media sosial *Tiktok* dan pengaruh yang muncul dalam hubungan berpacaran yang sedang dijalani.

9. Orientasi dalam melakukan hubungan berpacaran pada informan yakni berbeda-beda, pada kelompok LDR (*long distance relationship*) mereka berharap agar memiliki kesabaran yang tinggi dalam menjalani hubungan karena banyak pasangan LDR yang terpengaruh dari konten-konten romantis *Tiktok*, pada kelompok lama berpacaran mereka yakni mengakui tidak ada orientasi berpacaran ketika telah melihat konten romantis *Tiktok* cukup dengan versi terbaik menurut pasangan masing-masing, sedangkan pada kelompok baru berpacaran orientasi dalam menjalani hubungan kedepannya dapat dengan mengambil referensi yang positif dari konten romantis yang ada di *Tiktok*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai resepsi khalayak (mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman) terhadap konten romantis di media sosial *Tiktok*, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, ada baiknya lebih selektif dalam mengonsumsi konten yang ada di media sosial agar tidak mudah terhegemoni dengan konten-konten negatif (menghasut, *trust issue*, pembodohan) dan dapat mengkonstruksi apa yang ada di media.
2. Bagi mahasiswa yang akan meneliti dengan topik serupa, ada baiknya untuk lebih mempertimbangkan latar belakang budaya dan perbedaan agama antarinforman yang lebih beragam agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal.

3. Menurut peneliti, penelitian ini mempunyai hasil yang masih bersifat general, penelitian selanjutnya dapat mengambil topik yang lebih spesifik lagi mungkin dengan membahas konten-konten pemilik akun atau pengguna media sosial *Tiktok*.
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel informan dengan segmentasi yang bervariasi misalnya dengan perbedaan usia atau status perkawinan, agar pemahaman mengenai *relationship goals* serta pemaknaan dalam konten romantis di media sosial *Tiktok* lebih beragam.

